

KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Implementasi Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Literasi Peserta Didik SDN 34 Mataram

Mutiah Putri Zuliani¹, Kurnia Aulia², Elsa Vanesa³, Dwi Fadhillah⁴
^{1,2,3,4} Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email Koresponding: mutiaputri376@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Submitted:
09-07-2026

Accepted:
01-09-2026

Published:
02-09-2026

ABSTRACT

Abstract: Low interest and literacy skills among elementary school students remain a significant challenge in education. This study aimed to describe the implementation of picture storybooks in enhancing students' literacy interest and literacy skills at SDN 34 Mataram. The study employed a descriptive qualitative approach involving the principal, teachers, and students as research participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the use of picture storybooks increased students' interest and active participation in literacy activities. Engaging illustrations and story content that aligned with students' characteristics made reading activities more enjoyable. Literacy programs implemented through shared reading, storytelling, and question-and-answer activities also contributed to the improvement of students' literacy skills. Furthermore, the success of the program was supported by teachers' roles as facilitators, the availability of attractive reading materials, and a supportive school environment. Therefore, picture storybooks can be effectively utilized as a learning medium to enhance elementary school students' literacy interest and literacy skills while strengthening the culture of literacy within the school environment.

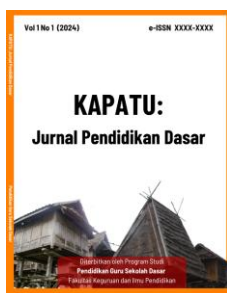
Keywords: *Illustrated Storybook, Reading Enthusiasm, Literacy Program*

Abstrak: Rendahnya minat dan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi peserta didik di SDN 34 Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mampu meningkatkan ketertarikan dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan literasi. Ilustrasi yang menarik dan isi cerita yang sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadikan kegiatan membaca lebih menyenangkan. Pelaksanaan program literasi melalui kegiatan membaca bersama, membacakan cerita, dan tanya jawab turut mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik. Keberhasilan program juga didukung oleh peran guru sebagai fasilitator, ketersediaan bahan bacaan yang menarik, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Dengan demikian, buku cerita bergambar efektif digunakan sebagai media untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar serta memperkuat budaya literasi di sekolah.

Kata Kunci: *Buku Cerita Bergambar, Minat Baca, Program Literasi*

CITATION

Zuliani, M. P., Aulia, K., Vanesa, E., & Fadhillah, D. (2026). Implementasi Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Literasi Peserta Didik SDN 34 Mataram. *KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (3), 252-266. DOI: <https://doi.org/10.33627/kjpd.v3i3.4601>.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

PENDAHULUAN

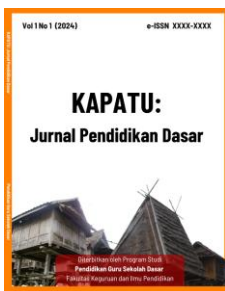
Pada abad ke-21, literasi menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman yang berlangsung sangat cepat. Peserta didik tidak hanya dituntut menguasai berbagai kompetensi, tetapi juga memiliki kemampuan literasi dan karakter yang baik sebagai bekal menghadapi tantangan global. Meskipun peserta didik Indonesia memiliki potensi yang tidak kalah dengan negara maju, tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik terhadap pentingnya membaca sebagai sarana pengembangan kualitas sumber daya manusia masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, peningkatan budaya literasi menjadi salah satu perhatian utama dalam dunia pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berdaya saing.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan adalah pendidikan karakter. Menurut Marwiyati dalam Purnama (2022), pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan, nasihat, pengajaran, dan bimbingan sehingga nilai tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pendapat tersebut sejalan dengan Acetylena (2018) yang menyatakan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan harus dibangun dan dikembangkan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pembentukan karakter perlu dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan pendidikan. Upaya tersebut penting untuk menghasilkan generasi yang memiliki moral dan kepribadian yang baik.

Salah satu karakter yang perlu ditanamkan kepada peserta didik adalah karakter gemar membaca. Karakter ini dapat dibentuk melalui pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten sejak dini. Menurut Nourhikmah (2020), gemar membaca merupakan kebiasaan seseorang dalam membaca berbagai sumber bacaan untuk memperoleh informasi dan memperluas wawasan. Sementara itu, Laily dan Naqiyyah dalam Purnama (2022) menjelaskan bahwa gemar membaca merupakan kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai jenis bacaan yang memberikan manfaat bagi pembacanya. Dengan demikian, pembiasaan membaca perlu terus dikembangkan agar peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan belajar yang lebih baik.

Rendahnya tingkat literasi di Indonesia dapat dilihat dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merilis hasil studi PISA 2022, pada Selasa (5/12). Hasil PISA 2022 menunjukkan peringkat hasil belajar literasi Indonesia naik 5 sampai 6 posisi



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

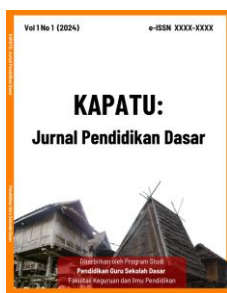
<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA. “Untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5 posisi dibanding sebelumnya. Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di PISA 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi,” jelasnya di Jakarta, Selasa (5/12). Pada aspek kemampuan membaca, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara peserta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih berada pada kelompok bawah dan belum mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan Indonesia, khususnya dalam bidang literasi, masih menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai standar global. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik Indonesia sebagai upaya meningkatkan budaya membaca dan membentuk karakter gemar membaca pada peserta didik..

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Kebijakan tersebut bertujuan menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan kebiasaan membaca bagi seluruh warga sekolah. Salah satu program yang lahir dari kebijakan tersebut adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Mansyur, 2019). Kemendikbud (2016) menyatakan bahwa, Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya memiliki kemampuan literasi sepanjang hayat melalui keterlibatan berbagai pihak. Melalui program ini, sekolah diharapkan mampu menciptakan budaya membaca yang berkelanjutan pada peserta didik.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses memperoleh pengetahuan dan informasi. Semakin banyak seseorang membaca, semakin luas pula wawasan dan pemahaman yang dimilikinya. Kegiatan membaca tidak hanya berfungsi untuk memperoleh informasi, tetapi juga membantu individu mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kemampuan berpikir. Melalui membaca, seseorang dapat memahami berbagai peristiwa, gagasan, dan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di berbagai belahan dunia. Oleh karena itu, membaca menjadi salah satu sarana utama dalam pengembangan intelektual seseorang.

Pentingnya budaya membaca juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa budaya gemar membaca perlu dikembangkan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan dukungan pemerintah sebagai penanggung jawab utama. Upaya tersebut



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

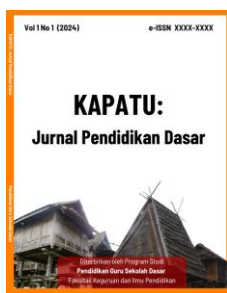
E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peran pustakawan dan berbagai pihak terkait juga sangat diperlukan dalam mewujudkan budaya membaca yang lebih baik. Dengan demikian, pengembangan budaya membaca menjadi tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Meskipun membaca memiliki banyak manfaat, masyarakat Indonesia masih cenderung lebih memilih hiburan dibandingkan aktivitas membaca. Salah satu bentuk hiburan yang banyak diminati adalah menonton televisi (Hapsari, 2019). Padahal, tidak semua pengetahuan dapat diperoleh secara optimal melalui media audiovisual. Beberapa bidang ilmu memerlukan proses membaca yang mendalam agar dapat dipahami secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya membaca masih kalah populer dibandingkan budaya menonton di kalangan masyarakat Indonesia.

Kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara dalam *Organization for Economic Co Operation and Development* (OECD). Peserta didik di Indonesia memiliki skor rata-rata 359 di bidang membaca, sementara rata-rata OECD mencapai 476, yang menunjukkan rendahnya hasil tes *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022. Hasil tes ini menunjukkan bahwa Indonesia masih berada di bawah standar internasional, dengan skor 366 pada numerasi, 359 pada literasi membaca, dan 383 pada literasi sains, yang menandakan pemahaman yang sangat rendah (OECD, 2022). Rendahnya membaca atau literasi menyebabkan SDM tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mengakibatkan lemahnya kemampuan dan minat membaca dan menulis (Efendi, 2023). Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca peserta didik. Dengan kemampuan membaca yang dimiliki setiap peserta didik, maka tingkat keberhasilan peserta didik di sekolah maupun di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan yang lebih baik. Rendahnya minat baca tersebut menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan budaya literasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sejak usia dini.

Seseorang yang memiliki kebiasaan membaca umumnya memiliki wawasan yang lebih luas dibandingkan mereka yang jarang membaca. Membaca memberikan kesempatan kepada individu untuk melakukan refleksi, memperkaya pengetahuan, dan mengembangkan cara berpikir yang lebih kritis. Selain itu, budaya membaca dapat membantu seseorang memahami berbagai perspektif sehingga tidak hanya terpaku pada pengalaman yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, budaya membaca lebih berorientasi pada pengembangan intelektual dibandingkan sekadar pemenuhan kebutuhan hiburan. Kebiasaan membaca yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

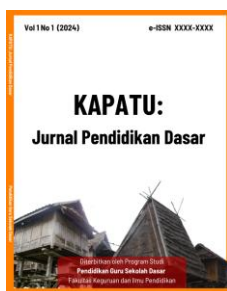
E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Berdasarkan hasil analisis dari *Programme for International Student Assessment* (PISA), peringkat kemampuan literasi peserta didik Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5 hingga 6 posisi dibandingkan dengan hasil pada tahun 2018 (Kemdikbud, 2024). Berdasarkan hasil PISA 2022, jika dibandingkan dengan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yaitu organisasi antar pemerintahan dengan 38 negara anggota, kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Skor literasi membaca yang diperoleh Indonesia hanya sekitar 359 poin, yang masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata skor negara-negara OECD sebesar 487 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia, berdasarkan hasil PISA, masih berada di bawah standar rata-rata negara-negara maju yang tergabung dalam OECD. Skor 359 poin menandakan adanya kesenjangan signifikan dalam literasi membaca, yang berarti banyak peserta didik Indonesia belum mencapai tingkat pemahaman membaca yang diharapkan secara internasional. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara lain. Rendahnya tingkat literasi ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih serius dalam menumbuhkan budaya membaca di berbagai lapisan masyarakat. Kondisi tersebut juga menjadi perhatian penting bagi dunia pendidikan karena literasi merupakan fondasi utama dalam proses belajar. Oleh sebab itu, peningkatan literasi perlu menjadi prioritas bersama.

Salah satu penyebab rendahnya minat baca adalah perubahan pola aktivitas generasi muda yang lebih banyak memanfaatkan teknologi digital. Saat ini, penggunaan gawai telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan sering kali digunakan untuk mengakses berbagai bentuk hiburan. Akibatnya, waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membaca buku berkurang secara signifikan. Banyak peserta didik lebih tertarik menggunakan gawai dibandingkan membaca bahan bacaan yang tersedia. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan budaya literasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam dua dekade terakhir, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap konektivitas, efisiensi, dan akses informasi secara real-time. Di era digital saat ini, TIK tidak lagi hanya menjadi pelengkap, melainkan telah berperan sebagai infrastruktur fundamental dalam mendukung pembangunan ekonomi, pemerintahan, pendidikan, hingga pelayanan publik. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2024, persentase penduduk yang mengakses internet mencapai 72,78 persen, meningkat secara konsisten dibanding tahun-tahun sebelumnya, dimana pada 2021 hanya sebesar 62,10 persen. Tingginya akses internet masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan peserta



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

didik lebih sering menggunakan gawai untuk hiburan dibandingkan membaca bahan bacaan konvensional sehingga berpotensi memengaruhi minat baca mereka. Pertumbuhan ini didorong oleh berbagai faktor, antara lain penetrasi smartphone yang meluas. Sementara itu, aktivitas mencari informasi dan membaca melalui gawai belum menjadi pilihan utama bagi sebagian besar pengguna. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa teknologi lebih banyak dimanfaatkan untuk hiburan dibandingkan sebagai sarana pembelajaran. Akibatnya, minat baca di kalangan generasi muda mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengarahkan pemanfaatan teknologi ke arah yang lebih produktif dan edukatif.

Pada jenjang pendidikan dasar, rendahnya minat baca masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Putra dalam Triatma (2016) menyatakan bahwa kebiasaan membaca pada anak-anak sekolah dasar masih tergolong rendah. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penilaian OECD melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih relatif terbatas dibandingkan aspek literasi lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui berbagai program dan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, sekolah memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya membaca sejak dini.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca peserta didik di SDN 34 Mataram. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan peserta didik yang kurang antusias dalam kegiatan membaca, lebih tertarik pada aktivitas lain dibandingkan membaca, serta belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi di sekolah masih perlu ditingkatkan melalui berbagai upaya yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca, salah satunya melalui pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi peserta didik di SDN 34 Mataram. Penggunaan buku cerita bergambar dinilai efektif karena mampu menarik perhatian peserta didik melalui kombinasi teks dan ilustrasi yang menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat baca peserta didik hingga 52,8%. Selain itu, penelitian Ayu (2023) mengungkapkan bahwa peserta didik merasa lebih nyaman dan tertarik ketika menggunakan buku cerita bergambar, sehingga dapat meningkatkan minat membaca sekaligus membantu pemahaman terhadap isi bacaan.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

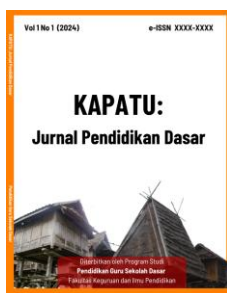
<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik, tetapi juga untuk mendukung penguatan budaya literasi di SDN 34 Mataram. Melalui keterlibatan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik, diharapkan tercipta lingkungan yang mendukung tumbuhnya kebiasaan membaca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam merancang dan mengembangkan program literasi yang berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan minat baca peserta didik serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Penelitian mengenai penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa buku cerita bergambar memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca serta kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar. Ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Penulis	Hasil Penelitian
Dewi et al. (2022)	Penggunaan buku cerita bergambar layak diterapkan dalam pembelajaran dan efektif meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar.
Tarigan (2018)	Buku cerita bergambar terbukti efektif meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV SD, sehingga media buku cerita bergambar layak digunakan untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman membaca peserta didik.
Hasibuan et al. (2024)	Buku cerita bergambar efektif meningkatkan minat baca anak hingga 52,8% serta mendukung peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan.
Hidaya et al. (2022)	Penggunaan buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan minat baca peserta didik hingga 52,8%.
Ayu (2023)	Peserta didik merasa lebih nyaman dan tertarik ketika menggunakan



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

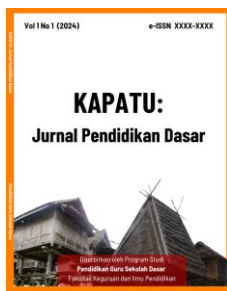
buku cerita bergambar, sehingga dapat meningkatkan minat membaca sekaligus membantu pemahaman terhadap isi bacaan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan efektivitas buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar. Selain meningkatkan minat baca, buku cerita bergambar juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang layak dan efektif untuk mendukung kegiatan literasi di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini mengimplementasikan buku cerita bergambar sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasi peserta didik di SDN 34 Mataram.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan program Pembuatan Buku Cerita Bergambar dalam membentuk karakter gemar membaca peserta didik guna meningkatkan minat dan kemampuan literasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan, guru kelas, dan peserta didik yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi kegiatan sebagai upaya untuk mengumpulkan data yang komprehensif. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi sekolah dalam upaya menumbuhkan karakter gemar membaca peserta didik, melihat respons dan keterlibatan anak-anak selama kegiatan membaca bersama. Wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pelaksanaan program literasi sekolah. Wawancara dilakukan kepada pihak sekolah dan peserta didik yang telah ditentukan untuk menggali pandangan, minat, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan literasi. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, hambatan yang muncul selama pelaksanaannya, serta manfaat yang diperoleh dari program literasi sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang melengkapi hasil observasi dan wawancara berupa catatan lapangan dan foto-foto selama pelaksanaan kegiatan digunakan untuk mendukung analisis data.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

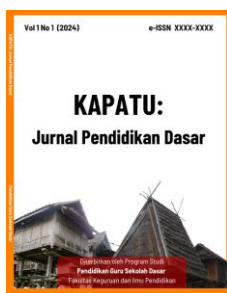
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam kegiatan literasi mampu meningkatkan partisipasi dan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca. Temuan penelitian ini selanjutnya disajikan dalam beberapa subbahasan yang meliputi pelaksanaan program literasi, penggunaan buku cerita bergambar dalam program literasi, serta peningkatan minat baca peserta didik melalui program literasi.

a. Pelaksanaan Program Literasi Melalui Buku Cerita Bergambar di SDN 34 Mataram

Program literasi di SDN 34 Mataram dilaksanakan melalui penggunaan buku cerita bergambar sebagai media untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Kegiatan diawali dengan memperkenalkan berbagai buku cerita bergambar yang sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan peserta didik. Setelah itu, peserta didik mengikuti kegiatan membaca bersama yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Pemilihan lokasi di luar kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Pada kegiatan membaca bersama, seluruh peserta didik membaca buku cerita bergambar dengan bimbingan guru. Selanjutnya, beberapa peserta didik diberikan kesempatan untuk maju ke depan dan membacakan cerita yang telah mereka baca. Sementara itu, peserta didik lainnya menyimak cerita yang disampaikan oleh teman-temannya. Setelah kegiatan membaca selesai, guru memberikan beberapa pertanyaan terkait isi cerita untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap bacaan yang telah disimak.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Sebagian besar peserta didik aktif mengikuti kegiatan membaca bersama, menyimak cerita yang dibacakan, serta berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan literasi.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

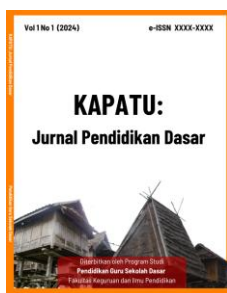
b. Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Baca Peserta didik



Gambar 1. Buku Cerita Bergambar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memberikan pengaruh positif terhadap minat baca peserta didik di SDN 34 Mataram. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan membaca, keaktifan dalam mengikuti kegiatan literasi, serta keberanian peserta didik untuk membacakan cerita di depan teman-temannya. Buku cerita bergambar mampu menarik perhatian peserta didik karena memadukan teks dengan ilustrasi yang menarik (Kurniawati, 2020). Gambar-gambar yang terdapat dalam buku membantu peserta didik memahami isi cerita dengan lebih mudah sehingga kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Santoso dalam Hasibuan (2024) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat membantu anak memahami isi cerita, mengembangkan imajinasi, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hidayat et al. (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca peserta didik. Selain itu, Ayu (2023) mengemukakan bahwa peserta didik cenderung lebih tertarik membaca ketika menggunakan buku cerita bergambar karena media tersebut memudahkan mereka memahami isi bacaan. Dengan demikian, buku cerita bergambar dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar.



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Peserta didik

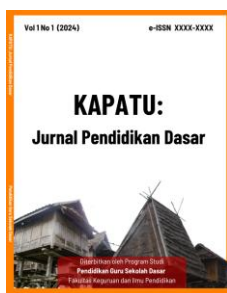
Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi minat baca peserta didik di SDN 34 Mataram. Faktor pertama adalah kesesuaian bahan bacaan dengan karakteristik peserta didik. Buku cerita bergambar yang digunakan dalam kegiatan literasi memiliki isi cerita yang sederhana serta ilustrasi yang menarik sehingga mampu menyesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Dawson dan Bamman dalam Artana (2016) yang menyatakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh kesesuaian isi bacaan dengan kebutuhan, minat, dan tingkat perkembangan pembaca. Apabila bahan bacaan dianggap menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka peserta didik akan lebih terdorong untuk melakukan kegiatan membaca.

Faktor kedua adalah peran guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama kegiatan membaca berlangsung. Guru juga memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan minat baca peserta didik. Temuan ini mendukung pendapat Darlin dan Fitriani (2020) serta Fitriyani (2020) yang menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam keberhasilan program literasi di sekolah. Selain itu, lingkungan sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi minat baca peserta didik. Pelaksanaan kegiatan membaca bersama serta adanya kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan literasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sekolah memiliki kontribusi penting dalam pembentukan kebiasaan membaca pada peserta didik.

d. Upaya Menumbuhkan Minat Baca Peserta didik

Upaya menumbuhkan minat baca peserta didik dilakukan melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, pelaksanaan kegiatan membaca bersama, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk membacakan cerita di depan teman-temannya, serta kegiatan tanya jawab yang melibatkan seluruh peserta didik. Strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa membaca sebagai aktivitas yang membosankan (Suciati, 2025). Menurut Wiryodijoyo dalam Artana (2016), pembentukan minat baca perlu dilakukan sejak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan dan didukung oleh lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, penggunaan



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

buku cerita bergambar dalam kegiatan literasi di SDN 34 Mataram merupakan salah satu bentuk upaya yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan membaca bersama yang dipadukan dengan aktivitas menyimak dan tanya jawab terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan minat baca, kegiatan tersebut juga membantu mengembangkan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, serta memahami isi bacaan (Ratnasari, 2019). Dengan demikian, program literasi yang dilaksanakan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah dasar.

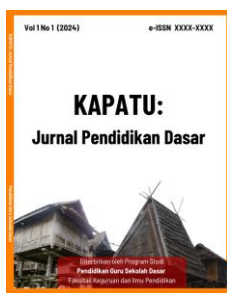
SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi buku cerita bergambar dalam kegiatan literasi di SDN 34 Mataram mampu meningkatkan minat dan kemampuan literasi peserta didik. Penggunaan buku cerita bergambar memberikan pengalaman membaca yang lebih menarik karena memadukan teks dan ilustrasi yang membantu peserta didik memahami isi bacaan dengan lebih mudah. Pelaksanaan program melalui kegiatan membaca bersama, membacakan cerita, dan tanya jawab terbukti meningkatkan partisipasi, antusiasme, serta keberanian peserta didik dalam kegiatan literasi.

Keberhasilan program dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kesesuaian bahan bacaan dengan karakteristik peserta didik, peran aktif guru dalam membimbing kegiatan literasi, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Selain meningkatkan minat baca, program ini juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan memahami isi bacaan. Oleh karena itu, buku cerita bergambar dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung penguatan budaya literasi dan pembentukan karakter gemar membaca pada peserta didik sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan penelitian dan penyusunan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala SDN 34 Mataram, guru, serta seluruh peserta didik yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

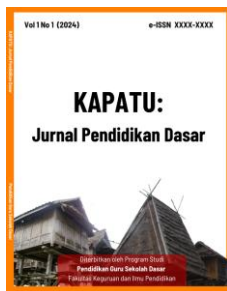
E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian mengenai implementasi buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi peserta didik di SDN 34 Mataram dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program literasi di sekolah dasar serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, S. (2018). *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Madani.
- Adipta, Hendra; Maryaeni, Maryaeni; dan Hasanah, Muakibatul (2016) "Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar sebagai Sumber Bacaan Peserta didik SD," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*: Vol. 1: No. 5, Pasal 30. DOI: <https://doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>.
- Anim, A., Sucipto, A., Dalimunthe, J., Hasibuan, MA, Halimah, N., Fitri, F., ... & Hasibuan, C. (2024). Pojok Baca: Sebagai Sarana Pengembangan Keterampilan Literasi Dan Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sma Negeri 1 Sei Kepayang. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 4 (2), 225-233.
- Aprilyawati, N. P., Asril, N. M., & Rati, N. W. (2024). Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 5(2), 166-175. DOI: <https://doi.org/10.23887/mpi.v5i2.76142>.
- Artana, I K. (2016). Upaya menumbuhkan minat baca pada anak. *Acarya Pustaka*, 2(1).
- Ayu, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar terhadap Minat Baca Peserta didik Kelas III SDN 156 Mattampawalie Kabupaten Bone. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2024*. Jakarta, Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Cinta, A. L. P. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Buku Cerita Digital Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. <https://digilib.unila.ac.id/98671/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.
- Darlin, H., & Fitriani, E. (2020). Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik. *Jurnal Perspektif*, 3(4), 577-589. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i4.335>
- Fitriyani, P. (2020). Peran Guru dalam Mengembangkan Gerakan Literasi Melalui Kegiatan Kunjung Perpustakaan di Kelas II Sekolah Dasar. Doctoral Dissertation: UNIVERSITAS JAMBI. <https://repository.unja.ac.id/11709/>.
- Gusti Dewi, VR, Jampel, IN, & Parmiti, DP (2022). Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10 (2), 271–279. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.46904>



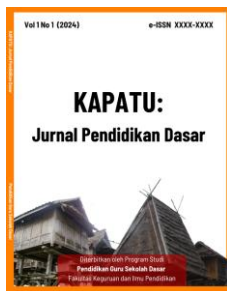
KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

- Hapsari, YI, Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Jurnal Penelitian dan Review Pendidikan Indonesia*, 2 (3), 371–378. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>.
- Hasibuan, A. T., Fadilla, P. A., Rangkuti, L. H., Adilla, N., Khairunnisa, K., Siagian, Z., Brutu, S. M., Pratiwi, E., Siagian, N. N., & Labib, M. D. (2024). Pengaruh Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Membaca Peserta didik di Desa Silokidir. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 4111–4119. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4047>
- Hidaya, Z. Y. P., Laily, I. F., & Ummah, I. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Minat Baca Peserta didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Integrated Elementary Education*, 2(2), 144–156. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/jieed/article/view/13058>
- Kurniawati, RT, & Koeswanti, HD (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta didik Kelas 1 Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (1), 29–42. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Laily, I. F., & Naqiyyah, M. (2014). Kontribusi penerapan pendidikan karakter (gemar membaca) terhadap keterampilan berbahasa peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Darul Hikam Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2).
- Mansyur, U. (2019). *Gempusta: Upaya meningkatkan minat baca*. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia II (Narasi II), Himaprodi FBS UNM, Makassar, Indonesia.
- Nourhikmah, N. (2020). Usaha Pemberantasan Buta Aksara Dalam Menciptakan Masyarakat Gemar Membaca Melalui TBM. *Jurnal AKRAB XI* (1), 12-19.
- Purnama, I., Affandi, LH., & Nisa, K. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta didik di SDN 5 Masbagik Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (3c), 1951–1958. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.872>
- Ratnasari, EM, & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9 (3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- PERILISAN HASIL PISA 2022: PERINGKAT INDONESIA NAIK 5-6 POSISI <https://share.google/N8hL5nuDCd8lZjsX1>
- Sholihah, S., Wardatussa'idah, I., & Yudha, C. B. (2025). ANALISIS RENDAHNYA LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 3 SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 573-587. DOI: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.28132>
- Suciati, A., Hidayat, Y., & Sugiarti, S. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN GEMAR MEMBACA DI KELAS IV SDN 2 PASIRLAWANG KABUPATEN CIAMIS. *Jurnal Intisabi*, 3 (1), 62–77. <https://doi.org/10.61580/itsb.v3i1.184>
- Syakilah, A., Maharani, K., Ferdiana, N., & Saifullah, A. (2025). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024. Badan Pusat Statistik.
- Tarigan, N. T. (2018). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Curere*, 2(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v2i2.157>



KAPATU: Jurnal Pendidikan Dasar

VOLUME 3 NOMOR 3 TAHUN 2026

E-ISSN : 3048-2348

<https://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PM/>

-
- Triatma, I. N. (2016). Minat baca pada peserta didik kelas VI sekolah dasar negeri delegan 2 prambanan sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 166-178.
- Zulfan Efendi, Wahyu Nur Hisyam, & Andhita Risiko Faristiana. (2023). KURANGNYA MINAT BACA BUKU KALANGAN MAHAPESERTA DIDIK. *Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahapeserta didik*, 1 (4), 382–398. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4.1676>